

KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Cahcha Ferawati¹, Tri Wera Agrita², Tri Wiyoko³

^{1,2,3}Pend. Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: ¹chaca@gmail.com, ²triweramaulana@gmail.com, ³triwiyoko01@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan belajar biasanya terjadi pada siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan anak yang berhubungan dengan kerjasama. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kerjasama orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1 SDN 37/II Pasar Lubuk Landai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang berjumlah 10 orang terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa kerja sama orang tua dan guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1 di SDN 37/II Pasar Lubuk Landai, memiliki permasalahan yang terjadi pada orangtua dan guru, dan juga ada permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu: (1) Adanya kolaborasi antara orang tua dan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu komunikasi melalui chat group *whatsapp*, keikutsertaan orangtua dalam menuntaskan permasalahan belajar siswa dan keikutsertaan orangtua dalam menuntaskan permasalahan belajar siswa dan kesertaan orangtua penguatan ketentuan sekolah. (2) Hambatan yang dihadapi orangtua dan guru dalam mengajar yaitu intelegensi, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

Kata kunci: *Kerja sama, Orangtua, Guru, Kesulitan Belajar*

ABSTRACT

Learning difficulties usually appear in students who are characterized by low learning outcomes. Learning difficulties are a disorder in children related to cooperation. This research aims to reveal the cooperation between parents and teachers in efforts to overcome the learning difficulties of grade 1 students at SDN 37/II Pasar Lubuk Landai. This research uses a qualitative approach. The subjects of this research were 10 people consisting of school principals, teachers, parents, and students. The data collection techniques used in this research were interviews, questionnaires, and documentation. The analysis technique used is qualitative research data, namely data reduction, data presentation, and verification or making conclusions. The results of this research show that the collaboration between parents and teachers to overcome the learning difficulties of grade 1 students at SDN 37/II Pasar Lubuk Landai, has problems that occur for parents and teachers, and some problems occur for students, namely: (1) There is cooperation between parents and teachers in overcoming students' learning difficulties, namely communication via WhatsApp chat groups, parental participation in resolving student learning problems and parental participation in strengthening school provisions. (2) The obstacles faced by parents and teachers in teaching are intelligence, interest, talent, maturity, and readiness.

Keyword: *Cooperation, Parents, Teachers, Difficulty learning*

PENDAHULUAN

Anak adalah amanah dari Tuhan yang harus dijaga dan dididik dengan penuh tanggung jawab setiap orangtua. Orang tua tentunya memberikan manfaat kepada anaknya berupa pendidikan sejak dini. Pendidikan adalah salah satu cara penting dimana orang tua dapat memberikan bekal kepada anak. Dengan melibatkan anak dalam pendidikan sejak usia dini, orangtua berharap bahwa anak-anak akan memiliki kesempatan untuk

belajar, tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan harapan dapat memberikan pengalaman dan rangsangan yang diperlukan untuk membantu tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia, terutama dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih cerdas, dan semua individu yang terlibat dalam pendidikan harus berperan maksimal dalam meningkatkan sumber

daya manusia, serta bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan di sekolah. Menurut (Astuti & Muslim, 2018), berbagai upaya perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, artinya orang tua berperan dalam pendidikan dasar anaknya, sedangkan salah satu pihak sekolah memimpin kegiatan pembelajaran sebagai guru, sehingga membantu anak dalam meningkatkan mutu pendidikan (Surasmi, 2014).

Kerjasama antara guru dan orang tua penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dan orang tua perlu meningkatkan komunikasi satu sama lain untuk mendiskusikan kemajuan belajar anak. Menurut (Yus, 2011), kerjasama orang tua dan guru harus mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak di sekolah.

Menurut (Suryani, 2012) Adapun bentuk kerjasama dengan orangtua dapat dilakukan beberapa upaya: (1) Kunjungan guru ke rumah siswa; (2) Orang tua diundang untuk mengunjungi sekolah atau menghadiri rapat; (3) *Case Conference*, rapat atau konferensi tentang kasus yang digunakan dalam bimbingan konseling; (4) Badan pembantu sekolah yaitu organisasi orangtua siswa atau wali murid dan guru; (5). Sekolah menginformasikan kepada orang tua (melalui komunikasi sekolah dan keluarga) tentang kemajuan dan permasalahan akademik siswa; (6). Orang tua diminta melaporkan kepada pihak sekolah mengenai keadaan anaknya di rumah, terutama mengenai aktivitas belajar dan perilakunya sehari-hari; (7) Guru menginformasikan kepada orang tua mengenai kemajuan dan kekurangan anaknya; (8). Guru memberikan informasi kepada orang tua tentang program sekolah dan program konseling; (9) Guru akan berkonsultasi dengan orang tua siswa mengenai dukungan terhadap anaknya di rumah, seperti membimbing belajar; (10). Adaya daftar nilai raport; (11). Hari keterbukaan, yaitu pertemuan yang menjadi wujud rasa saling percaya antara orang tua dan guru, keluarga dan sekolah.

Kerjasama orangtua dengan guru merupakan ikatan komunikatif dalam memantau kemajuan siswa dalam menjajaki aktivitasnya di sekolah dengan

indikator (Deti et al., 2022): (1) komunikasi orangtua siswa dengan guru sekolah; (2) keikutsertaan orangtua dalam menuntaskan permasalahan belajar siswa; (3) kesertaan orang tua kepada penguatan ketentuan sekolah. Kerja sama guru dan orang tua adalah inisiatif di mana guru dan orang tua mempunyai tanggung jawab bersama untuk meningkatkan pendidikan dan perkembangan anak dalam berbagai cara untuk mencapai tujuan bersama.

Orang tua memegang peranan penting dan berkontribusi besar terhadap motivasi belajar anaknya sebagai siswa. Orang tua juga harus mampu mendorong dan mendukung anak untuk menjadi siswa yang lebih aktif. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa kerjasama antara orang tua dan guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar anak. Terlebih lagi, sebagai orang tua harus mampu menciptakan lingkungan belajar atau mengajar yang nyaman bagi anaknya dan ikut serta dalam proses pembelajaran, terutama berkomunikasi dengan guru di sekolah. Karena, peran orangtua juga tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran anak, terutama dalam menghadapi kesulitan belajar. Pembelajaran tidak hanya ditekankan oleh guru tetapi juga oleh orang tua. Anak-anak masih menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarganya dibandingkan dengan gurunya.

Menurut (Tarigan et al., 2022) mengemukakan bahwa "keliru sekalilah apabila orang mengira bahwa sudah cukup jika anak-anak itu di sekolahkan". Jadi, orang tua mempunyai peran sentral dalam mendidik anak-anaknya. Peran orangtua dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi permasalahan yang dihadapi anak.

Berdasarkan observasi awal, bahwa 25% siswa kelas 1 SDN 37/II Pasar Lubuk Landai kesulitan dalam pembelajaran, diperoleh informasi bahwa memang ada anak yang belum bisa membaca, menghitung dan menulis. Hal ini, dikarenakan pada saat pembelajaran, ada 4 orang siswa yang belum bisa mengenal huruf dan belum bisa membaca dengan lancar dan hanya bisa mengeja. Dengan demikian, kesulitan belajar siswa tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik, karena kegiatan belajar mengajar

juga memerlukan kerjasama orang tua dan guru. Guru harus mempunyai tujuan yang jelas dalam pengambilan keputusan pembelajaran agar siswa memahami keterampilan yang perlu dipelajari. Guru selalu berusaha menjelaskan sesuatu kepada siswa dan siswa berusaha mengembangkan keterampilannya dengan baik. (Fauzi, 2021).

Menurut (Slameto, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu terdapat 2 faktor yaitu (1) Faktor internal, dan (2) Faktor eksternal. Faktor internal dalam belajar akan memberikan adil yang cukup penting, memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor internal, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam belajar (Imani et al., 2023). Adapun faktor mempengaruhi kesulitan belajar yaitu (1) Intelegensi; (2) Minat; (3) Bakat; (4) Kematangan; dan (5) Kesiapan.

Berdasarkan penjelasan di atas, tentunya hal ini merupakan permasalahan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kerjasama orang tua dan guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

METODE

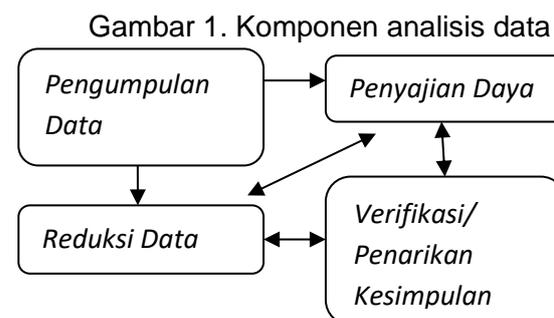
Desain Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian deskriptif. Menurut (Nazir, 2014) digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Sehingga permasalahan yang dilapangan untuk mendeskripsikan mengenai kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dimana data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Karena masalah yang ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat pospositivisme.

Subyek penelitian ini sebanyak 10 orang responden yang terdiri dari kepala

sekolah, 1 orang guru kelas 1, 4 orangtua siswa dan 4 orang siswa kelas 1. Penelitian dilakukan wawancara dengan orangtua dan guru berdasarkan siswa yang masih kesulitan dalam belajar agar orangtua dan guru tahu dimana letak kekurangan pada anak, sehingga dapat mengatasi permasalahan belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan wawancara. Pemilihan kedua instrument ini adalah berdasarkan triangulasi data yang bertujuan untuk memastikan keabsahan data (Harahap et al., 2021). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan hal yang sama kepada informan yang berbeda.

Dalam mewawancarai peneliti menggunakan catatan lapangan yang berfungsi untuk mendapatkan data dari hasil wawancara. Data angket yang berikan secara langsung kepada orangtua, angket yang diberikan secara tertutup (Arikunto, 2012) tentang kerjasama orangtua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1. Data angket yang digunakan untuk menggali peran orangtua dalam mengajar anak di rumah dan apakah ada terdapat hambatan pada orangtua pada saat mengajar di rumah, angket yang digunakan *skala likert* (Abarca, 2021).

Analisis dilakukan pada data dari data primer yang digunakan hasil wawancara. Sedangkan data sekunder berupa dokumen yang didapatkan di lapangan yaitu berupa daftar hadir orangtua siswa dan undangan guru ke orangtua siswa. Aktivitas analisis data ini meliputi data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verifikasi* seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1, hal ini dapat digambarkan sebagai merangkum data yang diperoleh dari reduksi data, memilih yang paling penting, dan memfokuskan pada yang penting. Langkah selanjutnya, setelah reduksi data adalah menyajikan data dalam penyajian data seperti tabel atau grafik. Penyajian data dapat berupa catatan wawancara, hasil angket dan dokumentasi dalam menganalisis data. Langkah ketiga yang dilakukan peneliti adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan. Kesimpulan awal peneliti masih bersifat sementara dan kemungkinan besar akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerja sama adalah suatu usaha antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama orangtua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik (Suryadi, 2021). Orangtua dan guru tentunya memiliki peran yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam membantu anak mencapai potensi akademiknya. Oleh karena itu, kerja sama mereka sangat penting untuk mengatasi masalah belajar. Kesulitan belajar pada anak tentunya akan mempengaruhi prestasi atau hasil belajar anak. Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya, salah satu yang dilakukan orangtua adalah memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Orangtua memberi dukungan di rumah sedangkan guru memberikan dukungan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kerja sama guru dan orangtua merupakan usaha guru dan orangtua untuk bertanggungjawab bersama dalam meningkatkan pendidikan dan perkembangan anak secara multidimensional untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan peneliti, peneliti mencoba menjelaskan kerja sama orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1.

1. Kerja sama orangtua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Dapat dilihat adanya kerja sama orangtua dan guru yaitu komunikasi orangtua siswa dan guru sekolah, keikutsertaan orangtua dalam menuntaskan permasalahan belajar siswa, dan keikutsertaan orangtua kepada penguatan ketentuan sekolah.

a. Komunikasi orangtua siswa dan guru sekolah.

Orang tua siswa wajib mengetahui perkembangan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran dalam mendukung pendidikan anaknya. Diharapkan orangtua lebih sering dan efektif lagi dalam komunikasi dengan guru (Hartaka et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa mengenai kerja sama orang tua dan guru dalam pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Guru dan orangtua bekerjasama melalui *whatsapp* dan surat undangan untuk memberi tahu dimana letak kekurangan anak. Komunikasi yang sering digunakan sama guru kelas 1 menggunakan *whatsapp* dibandingkan bertemu langsung segala sesuatu informasi tentang kegiatan anak di sekolah melalui *chat group*, karena beberapa orangtua ada yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Dibawah ini adalah bukti komunikasi guru dan orangtua siswa melalui WhatsApp dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Interaksi Guru dan Orangtua

Berdasarkan hal tersebut, ditegaskan oleh kepala sekolah SDN 37/II

Pasar Lubuk Landai bahwa Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting karena memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendidik dan membentuk masa depan anak sebaik-baiknya. Dalam hal ini guru hanya mengajar beberapa jam saja di sekolah, sehingga menjadi tanggung jawab orang tua untuk melanjutkan atau mengulang pelajaran di rumah agar hasil yang didapatkan maksimal.

Kerja sama guru dengan orangtua untuk mendorong anak dalam mengatasi kesulitan belajar di rumah, tentunya memberikan perhatian, motivasi dan menyemangati anak, selalu berinteraksi dengan orangtua agar orangtua tau dimana letak kekurangan anaknya melalui pertemuan dan komunikasi melalui whatsapp dan sering mengundang orangtua ke sekolah.

b. Keikutsertaan orangtua dalam menuntaskan permasalahan belajar siswa.

Bentuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran ini sebenarnya mendukung peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memberikan motivasi dalam segala hal yang dilakukannya. Orang tua berpartisipasi dalam membimbing dan memotivasi anak-anak mereka dengan mendorong dan meningkatkan kebutuhan akademik anak. Orang tua juga dituntut untuk memiliki kesabaran dalam mengajar dan mengajar sebagai bagian dari tugasnya sebagai guru sekolah. Dengan cara ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu anak memecahkan kesulitan yang mereka hadapi di sekolah dan di rumah. Menurut (Fahturochman, 2020) mendapati orangtua memiliki peranan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri anak walaupun sebagian kecil masih ada yang mendampingi. Keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selain itu, orang tua mempunyai peranan penting dan berpengaruh dalam pendidikan anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, wawancara terhadap kepala sekolah, guru, orangtua

dan siswa menjelaskan tentangnya keikutsertaan orangtua dalam menuntaskan permasalahan belajar siswa. Dengan adanya kerjasama orangtua selalu di undang ke sekolah untuk menjelaskan permasalahan yang ada pada siswa. Keikutsertaan orangtua dalam menuntaskan permasalahan belajar siswa, ada orangtua yang memberikan tugas tambahan kepada anak diluar sekolah yaitu mendatangi guru les dan memberikan media baca yang menarik kepada anaknya.

c. Kesertaan orangtua kepada penguatan ketentuan sekolah.

Keterlibatan orang tua merupakan strategi yang cukup efektif untuk menjamin keberhasilan akademis siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua meningkatkan motivasi siswa, harga diri dan kemandirian yang membantu siswa sukses (Kafle et al., 2020). Berdasarkan Hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa menjelaskan tentang kesertaan orangtua kepada penguatan ketentuan sekolah. Dengan adanya kerjasama antara orangtua dan guru, pihak sekolah selalu mengundang orangtua siswa untuk kesertaan orangtua ke sekolah dengan mengikuti kegiatan atau rapat yang diadakan oleh pihak sekolah, tetapi tidak semua orangtua menghadiri undangan tersebut. Dibawah ini adalah gambar kehadiran orang tua yang menghadiri undangan ke sekolah pada gambar 3



Gambar 3. Kehadiran Orangtua dalam kegiatan atau rapat

2. Hambatan yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Hambatan yang dihadapi oleh orangtua dan guru adalah (1) intelegensi,

minat, bakat, kematangan dan kesiapan pada anak. Intelegensi (kecerdasan) adalah kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan baru atau perubahan lingkungan (Yaumi, 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden adalah kesulitan dalam membaca dan menulis serta kurangnya beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kita ketahui bahwa, intelegensi kemampuan anak tidak dapat diukur dari apapun, dengan adanya hambatan yang dialami oleh siswa. Karena, di rumah anak tidak terlalu diperhatikan oleh orangtua masing-masing dikarenakan kesibukan orangtua. (2). Minat, menurut (Hendrawan & Sucahyowati, 2020) minat merupakan suatu tanda bahwa seseorang menyukai atau tertarik dengan apa yang ada di hadapannya tanpa adanya tekanan. Siswa kelas 1 banyak yang tidak suka membaca dan menulis, namun ada yang suka menggambar, suka dibidang olahraga yaitu bermain sepak bola. Tentu saja hal ini sangat penting untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Jika, siswa tidak tertarik dengan apa yang ada dihadapannya, maka ia tidak akan mampu menguasainya. (3). Bakat, kemampuan bawaan yang berupa potensi seseorang tetapi masih perlu dilatih dan dikembangkan (Hikmah, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dari responden banyak anak yang kurang untuk membaca dan menulis, ketika anak bosan untuk belajar anak lebih asik yang dia inginkan yaitu menggambar, bermain didalam kelas walaupun sudah ditegur oleh guru. Dengan demikian, orangtua dan guru tidak bisa memaksakan anak untuk harus bisa segalanya karena kemampuan anak berbeda dengan kemampuan orang lain untuk bakat dan minat. (4) Kematangan, kematangan siswa kelas 1 masih belum bisa untuk mengontrol dirinya masing-masing, ketika ada teman-temannya mengganggu masih belum mengerti untuk mengontrol emosi sehingga terjadi perkelahian di sekolah. Kematangan emosi seseorang dilandasi oleh refleksi matang yang menghindari sifat impulsif dan kekanak-kanakan (Susanto, 2018). dan (5) Kesiapan, kesiapan merupakan keadaan keseluruhan seseorang yang siap menanggapi suatu situasi dengan cara

tertentu (Slameto, 2012). Berdasarkan wawancara dengan responden tentang kesiapan siswa dalam belajar masih kurang baik karena banyak siswa yang masih belum paham untuk menyusun perlengkapan sekolah, tentunya guru dan orangtua harus memahami perkembangan diri pada siswa, dimana tingkat kedewasaan seseorang siap untuk melakukan atau mempraktikkan sesuatu.

Berdasarkan hasil angket kerja sama orang tua dan guru peneliti melakukan tanya jawab kepada orang tua tentang kerjasama orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar: (1) Mengarahkan untuk mengulangi pelajaran di rumah. Berdasarkan hasil angket orangtua menyatakan 4.75% orangtua sudah sangat sering kali mengulangi pelajaran kepada anaknya di rumah. Artinya, orangtua selalu memperhatikan anaknya ketika di rumah dan melihat pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah agar bisa mengulangi lagi pelajaran di rumah; (2). Menemani anak waktu belajar, berdasarkan hasil angket orangtua menyatakan 4.00% sudah sering menemani anak waktu belajar di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan orangtua sering menemani anak waktu belajar dengan cara mendampingi anak belajar membaca dan menulis di rumah. Namun, masih ada sebagian orang tua yang belum mampu mendampingi anaknya belajar di rumah; (3). Mengingatkan anak untuk belajar, Hasil angket orangtua menyatakan 4.50% udah sering kali mengingatkan anaknya agar mempelajari kembali tugas yang sudah diberikan oleh gurunya di sekolah. (4). Membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah, berdasarkan hasil angket orangtua menyatakan bahwa 3.50% orangtua sering membantu anak mengerjakan pelajaran rumah. Orangtua sudah melaksanakan apa yang dilakukan guru di sekolah yaitu membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah. Orang tua berperan sebagai pelaksana pembelajaran di rumah dan guru sesuai tugas yang disiapkan guru di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rompas et al., 2018) yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membesarkan anak. Salah satunya adalah memberikan contoh yang baik

kepada anak dan memberikan nasihat, namun penting juga bagi orang tua untuk melakukan apa yang mereka bisa untuk membantu orang tua agar menjalani kehidupan yang bersih (5). Undangan ke pertemuan wali murid, berdasarkan hasil angket orangtua menyatakan 5.00% orangtua sudah sering menghadiri undangan ke pertemuan wali murid di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan orangtua sudah mau menghadiri undangan yang diberi oleh pihak sekolah yaitu undangan ke pertemuan wali murid untuk mendiskusikan permasalahan sekolah dengan anaknya. (6). Mendorong anak untuk berprestasi di sekolah, orangtua sudah sering kali mendorong anak untuk berprestasi di sekolah, orangtua perlu memberikan motivasi kepada anaknya agar anaknya bersemangat untuk ke sekolah, dengan adanya motivasi dari orangtua dapat meningkatkan prestasi di sekolah. Berdasarkan motivasi yang diberikan orang tua, motivasi dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pujian atas prestasi anak, memberikan hadiah, memuji atau menghukum (Garbe et al., 2020). (7). Melakukan kunjungan ke rumah jika anak mengalami kesulitan belajar, dalam proses pembelajaran tradisional, kegiatan belajar biasanya berlangsung di kelas, dan partisipasi siswa dapat dibuktikan dengan kehadiran dan keaktifannya di kelas, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan berdiskusi dengan teman sebayanya (Rahman et al., 2020). Berdasarkan hasil angket orangtua menyatakan 4.00% orangtua sudah sering dikunjungi oleh pihak sekolah untuk melakukan kunjungan ke rumah jika anak mengalami kesulitan belajar. (8). Undangan guru apabila ada perayaan atau acara di sekolah, Orangtua menyatakan sudah sering kali mendapatkan undangan dari guru apabila ada perayaan atau acara sekolah.

KESIMPULAN

Guru dan orangtua bekerjasama melalui *whatsapp* dan surat undangan untuk memberi tahu dimana letak kekurangan anak. Guru sudah menjalankan perannya sebagai tenaga pengajar untuk mendampingi siswa dalam

belajar di sekolah dan juga sudah melakukan kerja sama bersama orangtua dengan baik. Orangtua juga harus mengetahui peran mereka sebagai orangtua yaitu komunikasi orangtua dengan guru sekolah, keikutsertaan orangtua dalam menuntaskan belajar siswa, dan kesertaan orangtua kepada ketentuan sekolah. Hambatan kesulitan belajar yang dihadapi orang tua dan guru pada saat mengajar di sekolah maupun di rumah, mengalami hambatan yang serupa dalam mendampingi anak belajar. Hambatan yang dihadapi orangtua dan guru dalam mengajar yaitu intelegensi, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan. Tentunya hal ini, dapat menjadi evaluasi buat guru dan orangtua untuk mengatasi kesulitan anak dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Sugiyono (2019 : 147). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*.
- Arikunto, S. (2012). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Astuti, W. T., & Muslim, M. A. (2018). Perencanaan dan Analisis E-Book Interaktif Materi ASEAN. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 2(3).
<https://doi.org/10.14421/jiska.2018.23-01>
- Deti, H., Aprison, W., & Risdoyok, R. (2022). The Effect of Online Micro Teaching-Learning on The Perception of Managing IRE Students' Class. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2013>
- Fahturochman, G. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(1).
- Fauzi, A. (2021). معلم اللغة العربية وصفاته □□□□□□□□. الشخصية (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 11(2).
<https://doi.org/10.22373/ls.v11i2.11621>
- Garbe, A., ogurlu, U., Logan, N., & Cook,

- P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3). <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Hartaka, I. M., Ardiyani, L. P. C., & Suciani, K. (2020). Berbagai Sikap Terhadap Eksistensi Tuhan Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 2(1).
- Hendrawan, A., & Sucahyowati. (2020). Prilaku Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Taruna Studi Kasus Di Akademi *Prosiding*, 6(April 2020).
- Hikmah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat ...*, 4(2).
- Imani, L. N., Dewanti, K. A., Pratanto, C., Wijayanti, A., Nurjanah, A., Pgm, R., Santang, I., sadirman 2016 didalam imani dkk.2023, & arifudin, 2021 didalam imani dkk.2023. (2023). UPAYA MENINGKATKAN ANTUSIAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Primary Edu (JPE)* (Vol. 1, Issue 1).
- Kafle, A., Akamatsu, M., Bhadani, A., Sakai, K., Sakai, K., Kaise, C., Kaise, C., Kaneko, T., Kaneko, T., Sakai, H., & Sakai, H. (2020). Phase Behavior of the Bilayers Containing Hydrogenated Soy Lecithin and β -Sitosteryl Sulfate. *Langmuir*, 36(21). <https://doi.org/10.1021/acs.langmuir.0c00472>
- Nazir, M. (2014). Metode wawancara menurut Moh Nazir (2014:170-171). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rahman, N. A., Arifin, N., Manaf, M., Ahmad, M., Mohd Zin, N. A., & Jamaludin, M. (2020). Students' Perception in Blended Learning among Science and Technology Cluster Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1496(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1496/1/012012>
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD INpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Journal Keperawatan (EKp)*, 6(1).
- Slameto. (2012). Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineke Cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Surasmi, W. A. (2014). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Suryadi, A. D. (2021). Analisis Kerjasama Orangtua Dengan Guru Paud Terhadap Efektivitas Pembelajaran Online. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9 (1), 1-9. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JJB/article/view/2127>
- Suryani, L. (2012). Kerja Sama Orang Tua Dengan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah - Google Books. In *Kencana Group*.
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Yaumi, M. (2013). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013. In *Kencana*.
- Yus, A. (2011). Model Pendidikan Anak usia dini. Jakarta: Kencana